

**REALISASI PRINSIP KESOPANAN PADA WACANA POLITIK DALAM
ACARA “ROSI” DI KOMPAS TV DAN IMPLIKASINYA DALAM KI DAN KD
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata1 Pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :
AGUNG SETIAWAN
A310140136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**REALISASI PRINSIP KESOPANAN PADA WACANA POLITIK DALAM
ACARA “ROSI” DI KOMPAS TV DAN IMPLIKASINYA DALAM KI DAN KD
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Agung Setiawan
A310140136

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.)
NIDN. 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

REALISASI PRINSIP KESOPANAN PADA WACANA POLITIK DALAM ACARA “ROSI” DI KOMPAS TV DAN IMPLIKASINYA DALAM KI DAN KD DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Oleh:
Agung Setiawan
A310140136

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 8 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Juli 2018

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Agung Setiawan', is written over a large, loopy blue circular stamp or seal.

Agung Setiawan

REALISASI PRINSIP KESOPANAN PADA WACANA POLITIK DALAM ACARA “ROSI” DI KOMPAS TV DAN IMPLIKASINYA DALAM KI DAN KD DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Abstrak

Sebuah bahasa tidak akan melupakan kebudayaannya, termasuk orang yang bertutur akan mengedepankan kebudayaannya ketika bertutur. Seseorang yang cendekia dan terkenal pun belum tentu mengedepankan budaya santun terhadap orang lain. Namun tidak semua orang yang cendekia dan terkenal tidak mengedepankan budaya santun kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realisasi prinsip kesopanan dan implikasinya pada KI dan KD di sekolah menengah pertama. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan pragmatis. Data penelitian ini adalah prinsip kesopanan yang berupa maksim-maksim dari percakapan-percakapan dalam acara Rosi di Kompas TV, sedangkan sumber datanya adalah acara Rosi yang tayang pada hari Jumat tanggal 12 April 2018 dengan judul “Siapa Mau Ganti Presiden?” di Kompas TV. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan transkrip data. Teknik analisis data menggunakan teknik padan pragmatik dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54 tuturan dalam acara Rosi tersebut mematuhi prinsip kesopanan. Pematuhan maksim kebijaksanaan sebanyak 7 tuturan, maksim kedermawanan 3 tuturan, maksim penghargaan 9 tuturan, maksim kerendahan hati 5 tuturan, maksim permufakatan 25 tuturan, dan maksim kesimpatian 5 tuturan. Selain itu penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas 9 pada KD 4.10. Pematuhan maksim yang paling tinggi adalah maksim permufakatan, sedangkan yang paling rendah adalah maksim kedermawanan.

Kata Kunci : maksim, prinsip kesopanan, Rosi Kompas TV

Abstract

A language disregard its culture, including people who speak will promote culture when they told. Someone who is intellectual and famous does not necessarily put forth a polite culture towards others. But not everyone who is intellectual and famous does not put forth a culture to others. This study aims to describe the realization of the principle politeness and its implications on KI and KD in the junior high school. This type of research is qualitative with pragmatic approach. The data research is politeness principle that is maxims from conversations in the Rosi show on Kompas TV, while the data source is the Rosi show which aired on Friday, April 12, 2018 with the title "Who Wants Change President?" On Kompas TV. Technique of collecting data with uninvolved conversation observation technique (SBLC) and transcript of data. Technique of data analysis using pragmatic equal with basic technique to sort the

determining element. The results showed that 54 speeches in the Rosi event obeyed the principle politeness. Maxim of tact submission 7 speech, maxim of generosity 3 speech, maxim of approbation 9 speech, maxim of modesty 5 speech, maxim of agreement 25 speech, and maxim of sympathy 5 speech implications. In addition, this research can be implicated in the learning of Indonesian junior high school at 9 grade on KD 4.10. The highest maximizing compliance is the maxim of agreed, while the lowest is the maxim of generosity.

Keywords : *maxim, principle politeness, Rosi Kompas TV*

1. PENDAHULUAN

Kesopanan dalam kebudayaan daerah memiliki tingkat yang berbeda-beda. Salah satunya adat Jawa yang memiliki banyak batasan-batasan atau aturan yang harus diperhatikan dalam hal sopan santun. Bukan hanya segi tingkat tutur saja yang dipermasalahkan untuk memperoleh sopan-santun tersebut, masih ada sikap tubuh yang menjadi aspek untuk mengukurnya. Misalnya sikap kepala, tangan, badan, dan kaki sangat mempengaruhi tingkat sopan santun. Endraswara (2006:41), mengatakan bahwa orang yang memahami sopan-santun, berarti dalam bersikap dan perilakunya selalu diwarnai oleh moralitas Jawa yakni bahasa dan tutur katanya akan halus, enak didengar, dan tidak membuat orang lain marah ataupun sakit hati. Kemudian kesopanan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kesopanan berpakaian, kesopanan berbuat, dan kesopanan berbahasa. Kesopanan berbahasa tercermin pada tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau lisan.

Kesopanan dalam hal berbahasa memiliki beberapa prinsip yang patut untuk diketahui, agar dalam berbicara tidak ada yang terpojokkan satu sama lain atas ucapannya. Rahardi (2007: 59) mengemukakan teori tentang prinsip-prinsip kesopanan berbahasa. Prinsip kesopanan mengenal istilah maksim, yaitu sebuah pernyataan ringkas yang mengandung ajaran umum. Maksim-maksim tersebut meliputi enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Selain maksim, prinsip kesopanan juga berhubungan dengan dua peserta percakapan, yaitu penutur dan mitra tutur, dan orang ketiga yang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang digunakan melatarbelakangi maksud yang diinginkan oleh penutur. Berhubungan dengan pernyataan diatas, acara *talkshow* sangatlah pas untuk disinggung masalah prinsip kesopanan. Dalam hal ini penggunaan maksim-maksim prinsip kesopanan yang diterapkan dalam sebuah ujaran. Salah satu acara *talkshow* yang paling populer di Indonesia saat ini yaitu acara *talkshow* “ROSI” di Kompas TV. Sebab saluran televisi tersebut yaitu Kompas TV memiliki penilaian yang baik dalam dunia pertelevisian di Indonesia. Selain itu saluran televisi tersebut sebagai salah satu pelopor dunia berita dan inspirasi Indonesia.

Bukti nyata Kompas TV sebagai salah satu televisi pelopor dunia berita dan inspirasi Indonesia yaitu hadirnya salah satu program yang sangat menarik dan menginspirasi yaitu Rosi. Acara tersebut memaparkan dan menguak pemberitaan yang masih hangat dan *up to date*, sehingga berita dan narasumber yang didatangkan juga selalu menarik. Selain *up to date*, banyak bidang berita yang dirambah untuk dipaparkan dalam acara tersebut, misalnya saja dari bidang politik, keamanan negara, korupsi, aksi demokrasi dan bidang-bidang lainnya. Kemudian narasumber yang di hadirkan dalam program Rosi tersebut termasuk orang-orang yang memiliki pengaruh lebih pada pemerintahan maupun masyarakat Indonesia, misalnya saja anggota DPR, anggota Menteri, anggota TNI, Gubernur, dan bahkan para mantan anggota teroris juga dihadirkan untuk menguak dan memaparkan fakta-fakta yang mengejutkan.

Berhubungan dengan berita politik, tahun 2018-2019 adalah tahunnya perpolitikan di Indonesia. Baik perpolitikan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat akan memanas pada tahun tersebut. sebab pada tahun 2018 akan ada pemilihan kepada daerah di sebagian provinsi di Indonesia. Kemudian pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2019, akan ada pesta demokrasi untuk pemilihan kepala Negara yang baru untuk periode 2019-2024. Permasalahan tentang politik merupakan permasalahan yang akan kompleks dan menarik untuk di kaji seluk-beluknya. Sebab dari sekian banyak orang yang masuk dalam dunia ini pastilah memiliki berbagai macam karakter yang berbeda

antara satu sama lainnya. Salah satu karakter yang seseorang dalam hal berbicara atau berbahasa dengan lawan bicaranya. Sebab jika berhubungan dengan pembicaraan akan ada batasan-batasan yang harus terpenuhi antara satu dengan yang lainnya, salah satunya berhubungan dengan kesopanan atau kesantunan berbahasa antara keduanya atau lebih.

Oleh karena itu penelitian ini akan mengarahkan permasalahannya tentang penemuan maksim-maksim dari prinsip kesopanan pada wacana politik dalam acara Rosi di Kompas TV. Sebab acara televisi tersebut menampilkan tokoh-tokoh Indonesia yang terkenal, politisi, hingga yang cendekia dan mempunyai pengaruh tersendiri dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, menarik sekali bila peneliti dapat memaparkan data-data hasil temuannya mengenai realisasi kesopanan berbahasa dalam acara tersebut. Kemudian dari penelitian ini diharapkan akan ada implikasi terhadap KI dan KD yang tepat, agar penelitian ini sebagai referensi lain untuk pembuatan bahan ajar maupun penelitian lainnya yang terkait.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisa data berupa ujaran-ujaran yang mengandung maksim-maksim dari prinsip kesopanan pada dialog atau percakapan yang dilakukan oleh pembawa acara dengan narasumber dalam acara Rosi di Kompas TV tersebut. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan implikasi yang terkait antara penelitian tentang prinsip kesopanan ini dengan KI dan KD di SMP. Sumber data pada penelitian ini adalah tayangan acara Rosi di Kompas TV pada tanggal 12 April 2018 yang berjudul “Siapa Mau Ganti Presiden?”. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik simak bebas libat cakap. Sudaryanto (2015:13) menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik simak yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik padan pragmatis. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan pragmatis digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan menurut reaksi mitra bicara pada saat satuan kebahasaan itu dituturkan oleh pembicara. Uji keabsahan data

dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (dalam Rohmadi dan Yakub Nasucha, 2015:86) mengatakan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang pertama akan disajikan pematuhan prinsip kesopanan dalam acara Rosi di Kompas TV. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan 54 data bentuk pematuhan maksim berdasarkan prinsip kesopanan dari Leech. Data-data yang ada itu kemudian dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang telah peneliti sampaikan di bab satu tersebut.

3.1 Realisasi Prinsip Kesopanan pada Wacana Politik dalam Acara Rosi di Kompas TV

3.1.1. Maksim Kebijaksanaan

Leech (dalam Rahardi, 2007:60) mengatakan bahwa gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Dibawah ini merupakan analisis data maksim kebijaksanaan yang diambil dari acara Rosi di Kompas TV.

1) Rosi : “dan kalau sudah naik kuda bersama kenapa tidak berkoalisi juga?”

Zul : *“masih dalam pembicaraan ke semua pihak.”*

Konteks: Dituturkan Zulkifli Hasan mengenai koalisi yang akan dipilih setelah kemarin naik kuda bareng Prabowo.

Data (1) diatas termasuk mematuhi prinsip kesopanan pada maksim kebijaksanaan karena mitra tutur berusaha menekan keuntungan pada dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain. Hal ini dibuktikan Zulkifli Hasan sebagai mitra tutur bersikap netral terhadap pertanyaan Rosi dalam pembahasan koalisi partai.

Kemudian Zulkifli Hasan juga tidak sepihak dalam mengambil keputusan, karena mengenai koalisi itu harus dibahas bersama-sama dengan kader partai dan pihak-pihak yang terkait dengan partai. Itu dibuktikan dari tuturan “*masih dalam pembicaraan ke semua pihak*”. Tuturan tersebut juga tidak merugikan pihak lain atau partai lain yang ada dalam pembahasan tersebut, sehingga tuturan tersebut mematuhi maksim kebijaksanaan.

3.1.2. Maksim Kedermawanan

Gagasan dasar maksim kedermawanan dalam prinsip kesopanan Leech (dalam Rahardi, 2007: 61) adalah para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Dibawah ini adalah hasil analisis data maksim kedermawanan yang diambil dari acara Rosi di Kompas TV.

9) Ros : “yak, oke. Pak moeldoko kepala staf kepresidenan, saya pernah membaca begini, sering sekali memang yang menggerogoti popularitas atau elektabilitas presiden jokowi adalah justru meraka yang ada dibelakang pendukungnya. Anda juga menyetujui pandangan ini?”

Moel : “ya saya pikir itu juga sering disampaikan di sidang kabinet.”

Zul : “karena kita beruntung ada pak moeldoko sekarang ya.”

Moel : “jadi ya itulah sebagian tugas dari KSP, bagaimana melihat kalau terjadi *battle night* disitu kita yang bekerja untuk menggempur itu ya agar semuanya bisa terakselerasi dengan baik. *Seperti hal-hal yang seperti malam hari ini diskusi yang sangat positif ya. Ini juga masukan yang sangat baik, nanti saya pulang akan saya sampaikan gitu.*”

Konteks: pembahasan mengenai elektabilitas Jokowi dan Tugas KSP, antara pembawa acara dengan narasumbernya.

Data (9) diatas sudah mematuhi prinsip kesopanan pada maksim kedermawanan karena mitra tutur berusaha menghormati lawan bicaranya dengan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Moeldoko sebagai mitra tutur berusaha menghormati orang

lain dengan cara menghargai acara diskusi pada malam itu, sebab diskusi-diskusi tersebut menghasilkan diskusi yang positif. Moeldoko sebagai KSP selalu menerima masukan-masukan yang baik untuk pemerintah dan membawa pesan atau masukan tersebut untuk dilaporkan pada pihak yang berwenang dalam pemerintahan termasuk presiden. Itu dibuktikan dari tuturan Pak Moel “*Seperti hal-hal yang seperti malam hari ini diskusi yang sangat positif ya. Ini juga masukan yang sangat baik, nanti saya pulang akan saya sampaikan gitu.*”.

3.1.3. Maksim Penghargaan

Gagasan dasar maksim penghargaan dalam prinsip kesopanan Leech (dalam Rahardi, 2007: 62) adalah orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan.

19) Ros : “betul, tapi memang belum ada penjelasan, sehingga sering ditangkap sebagai salah sangka. Itu sudah saya katakan tadi pada pak Moeldoko.”

Chiko : “dan saya rasa menunggu penjelasan itu penting, soalnya saya baru saja menggoogle juga ya. Karena saya terus terang, kalau memang semua level pekerjaan itu diperbolehkan untuk tenaga kerja asing, saya orang pertama akan melawan itu. *Memang kita harus bandingkan, tapi saya yakin Presiden Jokowi bukan orang yang sembarangan, bukan orang yang semrawut, dia pasti memikirkan.*”

Konteks: dituturkan Chiko ketika menanggapi isu perpres yang belum jelas.

Data (19) diatas telah mematuhi prinsip kesopanan pada maksim pujian karena mitra tutur berusaha menghargai atau memuji pihak lain. Sebagai mitra tutur Chiko Hakim memuji Presiden Jokowi sebagai orang yang tidak sembarangan dan semrawut dalam bertindak dan juga orang yang selalu berpikir dalam memberi keputusan. Pujian Chiko diatas dapat dibuktikan dalam tuturan “*Memang kita harus bandingkan, tapi saya yakin Presiden Jokowi bukan orang yang sembarangan, bukan orang yang semrawut, dia pasti memikirkan.*”.

3.1.4. Maksim Kesederhanaan

Gagasan dasar maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati dalam prinsip kesopanan Leech (dalam Rahardi, 2007: 61) adalah peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri.

22) Ros : “Pak Zul sendiri sudah bilang ini capres. Artinya sebenarnya Pak Zul memandang pidatonya Pak Prabowo kemarin sudah sebagai deklarasi sebagai calon presiden ya?”

Zul : *“kita tamu tuhkan menghormati tuan rumah, ya jadi saya mengatakan ini bersama capres, Pak Prabowo langsung mananggapi belum, belum, belum, belum Pak Zul belum, saya denger seperti itu.”*

Konteks: dituturkan Zulkifli Hasan ketika ditanya mengenai deklarasi Pak Prabowo sebagai capres 2019.

Data (22) diatas termasuk mematuhi pinsip kesopanan pada maksim kerendahan hati karena mitra tutur berusaha bersikap rendah hati. Pernyataan tersebut dibuktikan pada tuturan Zulkifli Hasan *“kita tamu tuhkan menghormati tuan rumah, ya jadi saya mengatakan ini bersama capres”* dalam tuturan tersebut Zulkifli Hasan berusaha bersikap rendah hati dengan cara menghormati tuan rumah dengan pujian. Pujian Zulkifli tersebut ditujukan kepada Prabowo dengan mengatakan bersama capres, namun sebagai tuan rumah Prabowo juga bersikap rendah hati dengan mengatakan belum pada Zulkifli Hasan.

3.1.5. Maksim Permufakatan

Gagasan dasar maksim permufakatan atau maksim kecocokan dalam prinsip kesopanan Leech (dalam Rahardi, 2007: 61) adalah para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun.

29) Ros : “hehehe (tertawa), jadi beneran diatas kuda ngevlog?”

Zul : “iya betul.”

Konteks: dituturkan Zulkifli saat menjawab pertanyaan dari Rosi mengenai vlognya diatas kuda.

Data (29) diatas termasuk telah mematuhi prinsip kesopanan pada maksim permufakatan karena mitra tutur berusaha menjalik kesesuaian antara dirinya dengan lawan tutur. Sebagai mitra tutur Zulkifli Hasan berusaha memaksimalkan kesesuaian dirinya dengan Rosi sebagai lawan tutur. Saat itu Rosi bertanya “jadi beneran diatas kuda ngevlog?” kemudian Zulkifli Hasan pun menjawab “iya betul.” Pada percakapan tersebut Zulkifli Hasan mengiyakan atau menyetujui pertanyaan dari Rosi.

3.1.6. Maksim Kesimpatian

Gagasan dasar maksim kesimpatian dalam prinsip kesopanan Leech (dalam Rahardi, 2007: 61) adalah diharapkan para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

51) Ros : “iya, tapi dalam hal ini saya mau menanyakan bagaimana anda melihat pidatonya Pak Prabowo? Ini masuk akal atau sesuatu yang dianggap mengumbar pesimisme?”

Zul : “saya kira Pak Prabowo seorang prajurit, khawatir itu penting. Bukan berarti pesimis ya. Dia khawatir penting.”

Konteks: dituturkan oleh Zukifli Hasan ketika menanggapi pertanyaan dari Rosi mengenai pidatonya Pak Prabowo.

Data (51) diatas termasuk mematuhi prinsip kesopanan pada maksim kesimpatian karena mitra tutur berusaha memaksimalkan sikap simpati kepada pihak lain. Sebagai mitra tutur Zulkifli Hasan berusaha memaksimalkan rasa simpatinya terhadap pihak lain. Pada percakapan tersebut Zulkifli Hasan memaksimalkan rasa simpatinya terhadap Pak Prabowo bahwa seorang prajurit itu memiliki rasa khawatir terhadap suatu permasalahan. Hal tersebut menunjukan bahwa Zulkifli Hasan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh Pak Prabowo menghadapi permasalahan tersebut.

tuturan Zulkifli tersebut dibuktikan dalam tuturannya “*saya kira Pak Prabowo seorang prajurit, khawatir itu penting. Bukan berarti pesimis ya. Dia khawatir penting*”.

3.2 Implikasi Penggunaan Maksim-maksim Prinsip Kesopanan pada Wacana Politik dalam Acara Rosi di Kompas TV terhadap KI dan KD di Sekolah Menengah Pertama

Kesopanan atau kesantunan merupakan modal seseorang dalam bermasyarakat, baik itu kesopanan dalam berbahasa, berpakaian, maupun bertindak. Kesantunan dalam berbahasa menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki kepribadian yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari kita diuntut untuk selalu menjaga kesantunan dalam bertutur guna orang lain yang menjadi lawan tutur kita saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain di dunia nyata, di dunia maya atau media sosial pun kita juga dituntut untuk selalu melakukan kegiatan bertutur dengan berprinsip pada prinsip kesopanan agar tuturan atau tulisan kita tidak merugikan pihak lain.

Oleh karena itu sebagai makhluk sosial kita harus selalu belajar mengenai kesantunan berbahasa agar tidak merugikan suatu pihak atas tuturan atau tulisan yang kita buat. Seorang guru dalam mengajarkan sebuah materi tidak terlepas dari KI dan KD yang menjadi tolok ukur guru untuk menentukan materi yang akan diajarkan. Berhubungan dengan KI dan KD, penelitian ini memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama atau SMP, yang berbentuk bahan ajar yang disesuaikan dengan KI dan KD yang cocok dengan judul penelitiannya.

Jika dilihat dari judul penelitian ini, KI dan KD yang cocok untuk pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) adalah KI 3.10 Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Kemudian KD yang cocok dengan KI tersebut adalah KD 4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gestur, pelafalan). Sebab dalam penelitian tersebut mengarah pada penelitian dialog atau diskusi yang dilakukan

oleh pembawa acara dengan narasumber yang datang dalam acara Rosi di Kompas TV tersebut. Ada benang merah antara judul penelitian ini dengan KI dan KD yang telah disebutkan diatas, yaitu menganalisis atau menelaah hasil diskusi atau dialog yang dilakukan seseorang, namun untuk penelitian ini lebih di tekankan pada penemuan maksim-maksim prinsip kesopanannya.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Ni Made Anggun Purwati, dkk (2017) meneliti “Prinsip Kesantunan pada Talkshow Rumpi (No Secret) di Trans TV”. Berdasarkan penelitiannya tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa terdapat 50 tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan dan 21 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan Leech. Pemenuhan maksim Leech meliputi maksim penerimaan 34,54% (19 tuturan), maksim kecocokan 27,27% (15 tuturan), maksim kerendahan hati 16,36% (9 tuturan), maksim kebijaksanaan 12,72% (7 tuturan), maksim kesimpatian 7,27% (4 tuturan), dan maksim kemurahan hati 1,81% (1 tuturan). Pelanggaran maksim Leech meliputi, maksim kecocokan 52,38% (11 tuturan), maksim penerimaan 14,28% (3 tuturan), maksim kerendahan hati 14,28% (3 tuturan), maksim kesimpatian 9,52% (2 tuturan), maksim kebijaksanaan 4,76% (1 tuturan), dan maksim kemurahan hati 4,76% (1 tuturan). Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji prinsip kesantunan dalam acara TV. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Anggun Purwati, dkk itu menghasilkan 50 tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan Leech, sedangkan penelitian ini menemukan 54 tuturan yang memenuhi prinsip kesopanan Leech. Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Anggun Purwati, dkk selain menganalisis pemenuhan prinsip kesantunan, tetapi juga menganalisis pelanggaran prinsip kesopanannya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemenuhan prinsip kesopanan.

Selanjutnya, Wang Jie and Wei Feifei (2016) meneliti tentang “*The Application of Politeness Principle in the Analysis of Drama: Take Teahouse as an Example*”. Berdasarkan penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa dialog dari *Teahouse* lebih menekankan pada dimensi budaya dan sosial di bawah prinsip kesantunan. Dengan kata lain, saat merancang dialog karakter, kita dapat mengacu pada prinsip kesantunan untuk

membuat dialog untuk mendapatkan efek yang tak terduga dan meningkatkan popularitas drama. Penelitian yang dilakukan oleh Wang Jie and Wei Feifei ini menemukan beberapa tuturan yang mematuhi enam jenis maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pematuhan maksim pada prinsip kesopanan Leech. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu sumber datanya, penelitian yang dilakukan oleh Wang Jie and Wei Feifei ini sumber datanya berasal dari dialog drama yang berjudul *“Take Teahouse as an Example”*. Sedangkan penelitian ini sumber datanya berasal dari wacana politik acara Rosi di Kompas TV.

Yuni Purwaningsih (2014) meneliti “Prinsip Kesopanan dan Prinsip Kerjasama pada Novel Suminar Karya Tiwiek SA”. Berdasarkan penelitiannya tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa novel Suminar karya Tiwiek SA, ditemukan prinsip kesopanan yaitu maksim kebijaksanaan 14 indikator, maksim penghargaan/penerimaan 6 indikator, maksim kemurahan hati/kedermawanan 8 indikator, maksim kerendahan hati/kesederhanaan 10 indikator, maksim kecocokan/permufakatan 6 indikator, dan maksim kesimpatian 6 indikator. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti prinsip kesopanan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Purwaningsih tersebut menghasilkan 50 data yang terbagi menjadi beberapa jenis maksim, sedang penelitian ini menghasilkan 54 data yang terbagi menjadi beberapa jenis maksim. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada sumber datanya, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Purwaningsih ini mengambil sumber data dari novel Suminar karya Tiwiek SA, sedangkan penelitian ini mengambil sumber data dari acara Rosi di Kompas TV. Kemudian perbedaan kedua adalah penelitian ini berfokus pada penelitian tentang pematuhan prinsip kesopanan, sedangkan penelitian Yuni Purwaningsih disertai analisis prinsip kerjasama.

Jingyu Deng and Xiaoliang Zhou (2013) meneliti tentang *“A Corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife”*. Berdasarkan penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa maksim kebijaksanaan

adalah maksim yang paling banyak digunakan, diikuti oleh maksim penghargaan dan maksim simpati. Kemudian ada maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan, dan terakhir maksim kesederhanaan. Ada sekitar 13.333 segmen percakapan dalam naskah musim pertama. Setiap percakapan berisi setidaknya satu kalimat lengkap dan berlaku setidaknya satu dari enam maksim Leech. Tuturan itu tersebut terbagi menjadi maksim kebijaksanaan sebanyak 778 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 97 tuturan, maksim persetujuan ditemukan 504 tuturan, maksim kesederhanaan terdapat 3 tuturan, maksim kesepakatan 95 tuturan, dan maksim simpati sebanyak 156 tuturan. Jadi semuanya terdapat 1633 tuturan yang mengandung kesopanan berbahasa. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesantunan berbahasa. Perbedaannya pada sumber datanya, penelitian dari Jingyu Deng and Xiaoliang Zhou ini sumber datanya berasal dari serial TV Amerika yang berjudul “*Desperate Housewife*”, sedangkan penelitian ini bersumber data dari wacana politik dalam acara Rosi di Kompas TV.

Hao Yu and Chi Ren (2013) meneliti tentang “*Politeness Principle in Human Communication*”. Berdasarkan penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa dalam komunikasi manusia, kesopanan sangat penting. Ini adalah titik kunci dalam meningkatkan hubungan interpersonal dan komunikasi. Prinsip kesopanan memainkan peran penting dalam komunikasi manusia. Jika orang dapat mematuhi prinsip ini, mereka dapat membuat ekspresi mereka lebih bijaksana, sedangkan jika orang melanggar prinsip kesopanan, mereka tidak dapat membuat pendengarnya merasa baik. Hal ini bertujuan untuk mendorong orang untuk menerapkan prinsip kesantunan dalam interaksi dalam rangka untuk mendapatkan komunikasi yang baik. Penelitian Hao Yu and Chi Ren ini juga menyajikan contoh tuturan yang biasa dilakukan oleh manusia dalam kesehariannya sesuai dengan pematuhan maksim-maksim dari Leech. Persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang kesopanan dalam berbahasa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hao Yu and Chi Ren ini meneliti pematuhan maksim pada tuturan manusia atau masyarakat pada umumnya dalam

kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian ini meneliti wacana politik acara Rosi di Kompas TV.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1 Peneliti dapat menemukan 54 tuturan percakapan yang mematuhi prinsip kesopanan, diantaranya terbagi menjadi 7 tuturan maksim kebijaksanaan, 3 tuturan maksim kedermawanan, 9 tuturan maksim penghargaan, 5 tuturan maksim kerendahan hati, 25 tuturan maksim permufakatan, dan 5 tuturan maksim kesimpatian. Data-data tersebut didapatkan dari tuturan narasumber yang datang pada acara Rosi di Kompas TV.
- 4.2 Penelitian ini cocok untuk referensi pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) pada KI 3.10 Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Kemudian KD yang cocok dengan KI tersebut adalah KD 4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gestur, pelafalan). Sebab dalam penelitian tersebut mengarah pada penelitian dialog atau diskusi yang dilakukan oleh pembawa acara dengan narasumber yang datang dalam acara Rosi di Kompas TV tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Deng, Jingyu and Xiaoliang Zhou. 2013. "A Corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife". *Theory And Practice In Language Studies*, 3 (11), 1969-1974.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Budi Pekerti Jawa (Tuntunan Luhur dari Budaya Adiluhung)*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.

- Jie, Wang and Wei Feifei. 2016. "The Application of Politeness Principle in the Analysis of Drama: Take Teahouse as an Example". *Cross-Cultural Communication*, 12 (5), 35-38.
- Purwaningsih, Yuni. 2014. "Prinsip Kesopanan dan Prinsip Kerjasama pada Novel Suminar Karya Tiwiek SA". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 4 (1), 82-89.
- Purwati, Ni Made Anggun, I Wayan Rasna, dan Ni Made Rai Wisudariani. 2017. "Prinsip Kesantunan pada Talkshow Rumpi (No Secret) di Trans TV". *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1), 1-10.
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Pragmatik, Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2015. *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Yu, Hao and Chi Ren. 2013. "Politeness Principle in Human Communication". *Studies in Sociology of Science*. 4 (3), 54-57.